

PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KREATIVITAS BERWIRAUSAHA DI ERA GLOBALISASI

Dewi Yuliana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Dewiyuliana187@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. (AriSaptono, 2017)

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan sebagai proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir. Keberhasilan siswa dalam belajar akan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara keseluruhan, sehingga masalah yang perlu dikaji adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui berpikir kritis siswa akan bertanya, mengaitkan ide, berpikir secara logis, mengetahui struktur suatu ilmu, baik dan buruk, benar dan salah, serta akibat suatu pemikiran. Konstruksi pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran akan digunakan sebagai ide dan solusi dalam kehidupan. (Iranto, 2014)

Berfikir kritis siswa untuk menciptakan suatu ketrampilan dan kewirausahaan yang menakjubkan. Tetapi sebelum menciptakan ini perhatikan

dulu pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. Karena kreativitas itu untuk mensejahterakan negara agar negara tidak mengalami keterpurukan.

KAJIAN PUSTAKA

Sardiman menyampaikan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.”(AriSaptono, 2017)

Dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya, jadi hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Dan perubahan itu dapat menciptakan sesuatu yang kreatif untuk mensejahterakan ekonomi negara. Jadi dalam belajar ini juga harus memikirkan pembangunan ekonomi yang sampai sekarang masih kurang tercapai.

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem ekonomi yang baik mampu membuat kegiatan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan rencana dan terarah.(Ekonomi et al., 2015)

Agar tercapainya pembangunan ekonomi yang baik harus adanya kreativitas peserta didik. Seperti menciptakan usaha lokal atau dalam negeri. Menumbuhkan minat yang tinggi kepada peserta didik pada saat ini untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan “Kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.” Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan

sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.(AriSaptono, 2017)

Pertumbuhan minat berwirausaha juga perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Salah satu tempat yang paling efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah melalui pendidikan. Menurut peneliti, pendidikan kewirausahaan akan mampu menghasilkan dampak besar nasional jika pendidikan kewirausahaan ini dapat menghasilkan empat juta pengusaha baru selama 25 tahun ke depan. (Saptono et al., 2018)

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Pengetahuan yang muncul ini bisa diterapkan di pendidikan di perguruan tinggi dalam pembelajaran ekonomi.

Kampus sebagai lembaga pertambangan pendidikan dan ekonomi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan belajar kewirausahaan. Mengapa kewirausahaan relevan dengan poin ekonomi pandang. Ini telah bekerja cukup baik untuk mata kuliah pilihan pada pendidikan tingkat tinggi (Lackeus 2015). Perkembangan teknologi dan informasi memungkinkan siswa untuk belajar, memulai bisnis baru, dan mengembangkan bisnis mereka secara online sambil belajar; bahkan pendidikan Kewirausahaan menghasilkan bisnis dan industri yang sukses pemimpin, juara inovasi.(Jurnal PendidikanKewirausahaan, 2018)

Pendidikan Ekonomi memiliki peranan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan peserta didik yang harmonis. Pendidikan Ekonomi memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, linguistic, logic matematik, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional.(Suparno, 2016)

Dalam Teori Rencana Perilaku (Ajzen, 1991), Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat mendorong niat seseorang dalam perilaku. Sebuah keinginan yang kuat disertai dengan pengetahuan dan keterampilan akan dapat mendorong seseorang berani mengambil risiko menjadi seorang pengusaha. Belajar di lembaga pendidikan diharapkan untuk membentuk keterampilan kewirausahaan yang akan menciptakan wirausaha baru. (Jurnal Pendidikan Kewirausahaan, 2018)

Mendorong niat berwirausaha yang sangat penting ini dari lingkungan keluarga atau pergaulannya. Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi, sudahsyat apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang maha dahsyat. Motivasi usaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalannya.

Melihat pada posisi Indonesia dalam pengaruh globalisasi yang menuntut tenaga pendidikan ekonomi ‘pada kualitas tertentu’ guna mampu menunjang tercapainya pembangunan Indonesia di masa datang, sudah merupakan keharusan. (Suparno, 2016)

Globalisasi Ekonomi berpengaruh besar terhadap empat sektor ekonomi Indonesia, yaitu *sektor Ekspor, Impor, Investasi* dan *Tenaga Kerja*. Bentuk dampak pada sisi-sisi ini pun dapat berupa dampak positif dan dampak negative seperti yang kita ketahui. Globalisasi dapat mengubah pola perilaku pelaku ekonomi dalam proses produksi di satu pihak dan perubahan structural ekonomi serta kebijakan ekonomi pemerintah dalam mendalami pertahana ekonomi kita terhadap pengaruh globalisasi ekonomi.

Perubahan dalam proses produksi antara lain dapat meliputi efisiensi dan intensifikasi penggunaan factor produksi yang nantinya bisa berpengaruh positif maupun negatif dan bertambahnya frekuensi perdagangan dan investasi pada sektor-sektor yang dapat di perdagangan, serta berkembangnya industry nasional yang kompetitif tapi dalam hal ini bisa merusak kenyamanan publik. Sedangkan perubahan structural yang mungkin terjadi dapat meliputi perubahan dalam sector ekonomi dan orientasi sector tradisional kepada sector ekonomi modern, yang mana

nantinya pasar pasar tradisional serasa sudah tertinggalkan oleh masyarakat itu sendiri. Memang perkembangan ini membawa implikasi pada perubahan kebijakan ekonomi tapi dalam perubahan kebijakan itu pelaku ekonomi haruslah sudah mempunyai kemampuan untuk mengikuti globalisasi perekonomian saat ini.

PENUTUP DAN SARAN

Pendidikan sebagai proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir. Keberhasilan siswa dalam belajar akan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara keseluruhan, sehingga masalah yang perlu dikaji adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.(Iranto, 2014)

Pendidikan ekonomi ini harus adanya kreativitas dalam berwirausaha di era globalisasi untuk mensejahterakan ekonomi negara. Membuat sesuatu yang menakjubkan itu memerlukan orang-orang yang inovatif, kreatif dan cepat tanggap terhadap setiap perubahan.

Jadilah orang berguna untuk meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Dengan cara selalu mengikuti pendidikan ekonomi yang kreatif dan inovatif untuk berwirausaha di negeri sendiri dan menghasilkan sesuatu yang menakjubkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AriSaptono. (2017). PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 89 JAKARTA. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Ekonomi, F., Jakarta, U. N., Ekonomi, F., Jakarta, U. N., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2015). *PENGARUH TINGKAT UPAH DAN NILAI OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI SKALA BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA TAHUN 2000 - 2013* Annisa Nurulaini

Suparno Sri Endah Nikensari Keywords : wage rates , the value of output and job absorption PENDAHULUAN . 13(2), 140–149.

Iranto, D. (2014). *THE EFFECTS OF PBL METHOD USING THE HYPERMEDIA TO THE STUDENTS ' CRITICAL THINKING SKILL ON THE SOCIAL STUDIES. 2(2), 40–52.*

Jurnal PendidikanKewirausahaan. (2018). *Kewirausahaan Pendidikan Dan Pengaruh Pada Keterampilan Di College. 21(4), 1–11.*

Saptono, A., Negeri, U., Suparno, J., Negeri, U., Safinatun, J., & Jakarta, U. N. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Domain Di Sma. 21(4), 1–12.*

Suparno. (2016). *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2. 14(2), 113–125.*

memerlukan orang-orang yang inovatif, kreatif dan cepat
tanggap terhadap setiap perubahan